Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam lingkungan persaingan global yang disertai dengan dukungan teknologi informasi yang ada saat ini, membuat setiap perusahaan di negara berkembang salah satunya Indonesia, dituntut menunjukkan performa yang lebih baik. Hal tersebut karena diberlakukannya *AFTA* (*Asean Free Trade Agreement*) yang merupakan wujud dari kesepakatan antar negara-negara *ASEAN* untuk membentuk suatu kawasan perdagangan bebas dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan *ASEAN* di dunia. *AFTA* mengharuskan negara-negara *ASEAN* menurunkan tarif hingga 0-5%, penghapusan pembatasan kuantitatif dan hambatan-hambatan non tarif lainnya. Perkembangan terakhir yang terkait dengan *AFTA* adalah adanya kesepakatan untuk menghapuskan semua bea masuk impor barang 0% pada tahun 2015 (www.tarif.depkeu.go.id).

Atas diberlakukannya penghapusan tarif sebesar 0% memperluas jalur masuknya perusahaan asing atau investor asing yang melakukan kegiatan usaha di Indonesia. Dengan masuknya perusahaan asing ke dalam pasar domestik di Indonesia tentu mendorong masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik Indonesia. Perusahaan dalam negeri harus meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan produk berkualitas yang mampu bersaing dengan produk-produk lain. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

adalah dengan meningkatkan kegiatan operasionalnya, melakukan pengembangan usaha, serta terus melakukan inovasi.

Untuk itu, perusahaan tentu saja membutuhkan dana segar. Salah satu alternatif perusahaan untuk mendapatkan pendanaan adalah dengan menawarkan sahamnya pada investor melalui pasar modal. Investor mempunyai kebebasan dalam memilih jenis saham perusahaan yang *go public*, membeli jumlah lembar saham dan lamanya memegang saham. Meskipun demikian, investor mempunyai pertimbangan dalam menilai saham secara akurat agar memperoleh *return* yang maksimal dan meminimalkan risiko atas kegiatan investasinya. Investasi merupakan aktivitas yang selalu dihadapkan pada ketidakpastian dan risiko yang sulit diprediksi. Untuk dapat mengatasi hal tersebut, investor membutuhkan informasi yang memiliki kelengkapan, ketepatan waktu dan akurat agar dapat mengurangi unsur ketidakpastian atau risiko yang ada di pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Menurut Napitupulu (2013) pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan finansial. Untuk menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana secara efektif dan efisien dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan. Fungsi finansial berarti pasar modal merupakan wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal melalui pembagian hasil (dividen) yang merupakan kompensasi atas dana yang telah ditanamkannya.

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

Sekuritas yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan diminati investor salah satunya adalah saham biasa. Hal ini tercermin dari volume transaksi saham yang dilakukan dan perkembangan jumlah perusahaan yang menjual sahamnya kepada investor, yang sampai pada tahun 2015 sudah tercatat 506 perusahaan. Perkembangan lebih rinci dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1

Perkembangan Saham

Tahun	Jumlah perusahaan	Volume /lembar saham (dalam jutaan)
2011	440	1.203.550
2012	462	1.053.762
2013	483	1.342.660
2014	501	1.327.020
2015	506	1.327.133

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2015

Namun demikian, peningkatan kapitalisasi pasar modal Indonesia (*market capitalization*) yang melonjak pesat dalam 5 tahun belakangan ini, tidak dibarengi dengan peningkatan fundamental bursa saham, baik dari sisi pasokan (*supply*) maupun permintaan (*demand*). Dari sisi *demand*, jumlah investor domestik yang aktif melakukan transaksi hanya sekitar 174.000 investor sedangkan dari sisi *supply* kenaikan jumlah emiten kurang signifikan jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar pada tahun 2015 yang lebih dari Rp.5000 triliyun. Salah satu

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

penyebab minimnya investor domestik yang bertransaksi secara aktif di Bursa Efek Indonesia adalah kurangnya pengetahuan teknis mengenai pasar modal (www.market.bisnis.com).

Pasar modal dikatakan efisien apabila dapat mewujudkan kondisi dimana harga saham mampu mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Informasi yang ada di pasar modal mengenai dinamika harga saham merupakan hal yang paling penting bagi pemain saham atau investor karena dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Informasi aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang telah *go public* sangat mempengaruhi aktivitas transaksi perdagangan di pasar modal. Salah satu aspek informasi yang menjadi pertimbangan untuk investor adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan profit. Apabila suatu perusahaan dapat meningkatkan laba pada tiap periode maka perusahaan dapat membagikan dividen atau *return* untuk pemilik sahamnya. Hal tersebut mendorong investor lain untuk ikut membeli saham perusahaan tersebut sehingga permintaan atas saham naik dan menyebabkan harga atas saham itu juga naik. Saham-saham suatu perusahaan sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, dan dapat menjadi alat ukur dari ekspektasi investor di masa mendatang. Perubahan yang terjadi bisa berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif sehingga membuat investor harus mendapatkan informasi yang benar-benar terkait dengan saham perusahaan yang akan dibeli.

Di pasar modal, investor dihadapkan pada keadaan asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi, dimana sebagian para partisipan atau pelaku

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

memiliki informasi yang lebih superior dibandingkan dengan pelaku pasar yang lainnya. Informasi yang didapatkan oleh para investor bisa secara langsung (Informasi publik) atau yang tidak langsung (*insider trading*). Menurut Shobriati dkk (2013) *Dealer* dan *broker* dapat dikatakan sebagai perantara perdagangan sekuritas yang dilakukan individu secara tidak langsung. *Broker* akan melakukan transaksi atas nama investor, sedangkan *dealer* melaksanakan transaksi untuk mendapatkan keuntungan sendiri. *Dealer* atau *market maker* menghadapi masalah asimetri informasi karena keterbatasan informasi yang dimiliki untuk memberikan persepsi masa depan, dan menghadapi kemungkinan kerugian ketika bertemu dengan *informed traders*. *Informed traders* memiliki informasi yang lebih superior dibandingkan dengan informasi yang dimiliki *traders*. Oleh karena hal itu para *dealers* harus memperhatikan sinyal-sinyal yang ada seperti pengumuman laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi yang dihadapi. Besar kecilnya asimetri informasi diantara para pelaku di dalam pasar ditunjukan dengan *spread*.

Spread merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual saham. Menurut Chandra (2003) dalam Napitupulu (2013) terdapat dua model *spread* yakni *dealer spread* dan *market spread*. *Dealer spread* merupakan selisih antara harga *bid* dan harga *ask* yang menyebabkan *dealer* ingin memperdagangkan sekuritas dengan aktivanya sendiri. *Market spread* merupakan beda antara permintaan beli tertinggi dengan penawaran jual terendah yang terjadi pada waktu tertentu. *Market spread* dapat dilihat dari selisih antara *offer price* dan *bid price* yang terdapat di bursa. Berkaitan dengan kedua jenis *spread* tersebut, tidak semua

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

bursa dapat mengamati keduanya. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat kesulitan mengamati *dealer spread* karena fungsi perantara pedagang efek yang berperan ganda yaitu sebagai *dealer* dan *broker* atau biasa disebut *broker/dealer*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *market spread* karena *dealer spread* tidak dapat diamati di BEI.

Untuk mengurangi asimetri informasi yang ada, para pelaku pasar berupaya untuk mencari sinyal-sinyal tertentu yang dapat dijadikan informasi untuk mengurangi asimetri. Usaha yang dilakukan dalam mencari sinyal akan menimbulkan biaya informasi. Fitriyah (2012) menyatakan *broker/dealer* menentukan *spread* yang cukup untuk menutup biaya kepemilikan sekuritas (*inventory holding cost*), biaya pemrosesan pesanan (*order processing cost*) dan biaya informasi (*adverse information cost*).

Biaya pemrosesan pesanan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengatur transaksi, mencatat serta melakukan pembukuan. Biaya pemilikan sekuritas terdiri dari risiko harga dan *opportunity cost* yang dihubungkan dengan pemilikan saham. Sedangkan biaya informasi adalah biaya yang timbul karena adanya informasi asimetri para pelaku pasar modal. Informasi asimetri timbul karena adanya informasi yang tidak dapat didistribusikan secara merata kepada semua pelaku di pasar modal atau dengan kata lain, biaya *adverse information* muncul ketika *broker/dealer* melakukan transaksi dengan investor yang memiliki informasi yang superior. Sehingga dapat dinyatakan bahwa besarnya ketidakseimbangan informasi yang dihadapi *dealer* akan tercermin pada *spread* (Fitriyah, 2012).

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

Menurut Paramita dan Yulianto (2014) *bid ask spread* merupakan selisih antara harga beli (*bid price*) tertinggi yang menyebabkan *dealer* bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (*ask price*) terendah yang menyebabkan *dealer* bersedia untuk menjual sahamnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas yaitu *bid ask spread*. Semakin tinggi *bid ask spread* akan menguntungkan *dealer*, namun mengakibatkan saham tersebut kurang aktif diperdagangkan. Sebaliknya semakin rendah *bid ask spread* akan merugikan *dealer* namun mengakibatkan saham tersebut semakin aktif diperdagangkan. Maka para *dealer* akan berusaha untuk meningkatkan agar *bid ask spread* optimal yaitu tingkat *bid ask spread* yang tidak menimbulkan kerugian bagi *dealer* dan membuat saham aktif diperdagangkan.

Terkait dengan *bid ask spread* yang optimal. Maka diteliti faktor-faktor yang di prediksi dapat mempengaruhi *bid ask spread* saham yaitu *return* saham, varian *return* saham, *trading volume activities* dan *earning per share*. Menurut Jogiyanto (2009) dalam Maulina dan Idrus (2012) *return* saham didefinisikan sebagai perubahan relatif dari harga saham periode sebelumnya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, maka *dealer* tidak akan lama menyimpan saham tersebut. Hal ini mengakibatkan turunnya biaya kepemilikan karena *dealer* tidak perlu menahan saham terlalu lama, selain itu juga menurunkan biaya pemrosesan pesanan karena *dealer* tidak perlu melakukan pencatatan transaksi, administrasi dan lainnya. Biaya informasi juga turun karena

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

dealer tidak perlu memperhitungkan lagi biaya asimetri informasi yang akan ditanggung karena kepemilikan atas suatu sahamnya, sehingga *return* saham yang tinggi menyebabkan nilai *bid ask spread* yang ada semakin kecil. Penelitian mengenai *return* telah banyak dilakukan seperti halnya penelitian Ambarwati (2008) dalam Napitupulu (2013) yang menyatakan bahwa *return* saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*. Argumen tersebut didukung dengan hasil penelitian Santoso dan Linawati (2014) yang menyatakan *return* saham berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*. Penelitian lain yang dilakukan Maulina dan Idrus (2012) menunjukkan bahwa *return* saham berpengaruh terhadap *bid ask spread*.

Selain *return* saham, varian *return* saham juga dapat mempengaruhi *bid ask spread*. Menurut Fitriyah (2012) menyatakan varian *return* saham mewakili risiko yang dihadapi oleh *dealer* atas kepemilikan suatu saham. Varian *return* saham menunjukkan variabilitas *return* di seputar *return* saham normal yang diakibatkan adanya volatilitas (fluktuasi harga saham). Semakin tingginya varian *return* saham harian menunjukkan semakin bervariasinya *return* saham yang diterima investor. Hal ini mencerminkan ketidakpastian pasar yang tinggi. Varian *return* saham yang tinggi berarti risiko yang dihadapi juga cukup tinggi. Besarnya risiko saham membuat *dealer* menahan saham tersebut terlebih dahulu sampai pada waktu tertentu sehingga biaya kepemilikan saham meningkat yang menyebabkan lebarnya *spread* yang ada.

Kepemilikan saham yang lebih lama meningkatkan tiga biaya yang mempengaruhi besar kecilnya *spread* yaitu biaya kepemilikan, biaya pemrosesan

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

dan biaya informasi. Hal tersebut menyebabkan *dealer* menawarkan saham yang dimilikinya dengan harga yang lebih mahal, sehingga membuat bergesernya harga *ask* dan memperlebar *spread*. Jadi varian *return* saham yang tinggi dapat menyebabkan melebarnya *spread* yang ada. Hasil penelitian Fitriyah (2012) yang menemukan hubungan varian *return* saham positif signifikan terhadap *bid ask spread*. Didukung pula oleh penelitian Santoso dan Linawati (2014) yang menunjukan bahwa varian *return* saham berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*. Hasil penelitian Ady dkk. (2010) menunjukan bahwa varian *return* saham memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat *bid ask spread*.

Saham atas suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atau *return* yang tinggi membuat saham tersebut lebih aktif diperdagangkan. Hal itu terjadi karena investor yang tertarik untuk membeli saham yang memiliki *return* yang tinggi, sehingga membuat saham tersebut lebih likuid. *Trading Volume Actvities* atau volume perdagangan saham digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang ada melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Perdagangan saham yang dilakukan akan relatif besar apabila investor percaya bahwa mereka memiliki informasi khusus atau informasi privat yang tidak dimiliki oleh *dealer* atau investor lain. Ketika investor percaya bahwa mereka memiliki informasi khusus yang tidak dimiliki *dealer* atau investor lain, perdagangan akan terfokus pada saham tertentu yang informasinya dimiliki oleh investor tersebut.

Menurut Rasyidi dan Murdayanti (2013) menyatakan volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

perdagangan tertentu. Volume perdagangan saham yang besar menandakan bahwa saham aktif ditransaksikan, yang menunjukkan saham tersebut digemari oleh investor sehingga saham tersebut cepat diperdagangkan. Ada kemungkinan *dealer* akan mengubah posisi kepemilikan sahamnya pada saat perdagangan saham semakin tinggi atau *dealer* tidak perlu memegang saham terlalu lama. Volume perdagangan saham yang tinggi dapat menurunkan biaya pemilikan saham sehingga menurunkan *spread*. Hal tersebut juga menyebabkan turunnya biaya pemrosesan dan biaya informasi yang ditanggung oleh *dealer* sehingga *dealer* tidak memiliki biaya yang besar yang membuat *dealer* dapat menjual sahamnya lebih murah.

Dengan demikian semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka semakin rendah biaya saham tersebut yang berarti akan mempersempit *bid ask spread* saham tersebut. Hasil penelitian Shobriati dkk. (2013) menunjukan *trading volume activities* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *bid ask spread*. Argumen ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk. (2013) yang menunjukan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan dengan *bid ask spread*. Penelitian lain yang dilakukan Paramita dan Yulianto (2014) yang menyatakan hubungan positif antara volume perdagangan saham dengan *bid ask spread*.

Para investor tidak hanya menginginkan *return* dalam hasil kegiatan investasinya, mereka juga mengharapkan *earning per share* dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Weygandt *et al*. (2013) menyatakan *earning per*

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

share (*EPS*) merupakan ukuran dari laba bersih yang diperoleh pada setiap lembar dari saham biasa. Dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun. *Earning per share* yang tinggi juga menunjukkan bahwa saham perusahaan memiliki prospek yang baik karena memberikan pengembalian yang cukup baik. Hal tersebut akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga membuat saham tersebut aktif diperdagangkan. Apabila saham aktif diperdagangkan maka *dealer* tidak akan lama menyimpan saham tersebut sebelum diperdagangkan. Kepemilikan yang tidak lama atas suatu saham perusahaaan tersebut tentu mempengaruhi tiga biaya penyebab besar kecilnya *spread* yaitu biaya kepemilikan, biaya pemrosesan pesanan dan biaya informasi menjadi lebih kecil. Hal ini tentu saja menurunkan tingkat *bid ask spread*. Penelitian yang dilakukan Fitriyah (2012) menunjukkan *earning per* share berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid ask spread*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul dari penelitian ini adalah "**Pengaruh *Return* Saham, Varian *Return* Saham, *Trading Volume Activities*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Bid Ask Spread* Saham"**. (Studi empiris pada saham perusahaan manufaktur indeks kompas 100 di bursa efek Indonesia 2011-2013). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2012). Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang direplikasi yaitu:

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

1. Pada penelitian ini dilakukan penambahan variabel independen yaitu *trading volume activity* mengacu pada penelitian Shobriati, dkk. (2013) dan *return* saham yang mengacu pada penelitian Napitupulu (2013).
2. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel *market value* yang sebelumnya digunakan dalam penelitian yang direplikasi karena hasil penelitian yang direplikasi menunjukkan bahwa *market value* tidak berpengaruh terhadap *bid ask spread*.
3. Pada penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahan manufaktur yang terdaftar di indeks kompas 100 periode 2011-2013, sedangkan penelitian yang direplikasi meneliti perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2007-2010.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang tergolong perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.
2. Variabel dependen yang diteliti adalah *bid ask spread*. Sedangkan Variabel independen yaitu *return* saham, varian *return* saham, *trading volume activities* dan *earning per share.*

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *return* saham mempunyai pengaruh negatif terhadap *bid ask spread* saham?
2. Apakah varian *return* saham mempunyai pengaruh positif terhadap *bid ask spread* saham?
3. Apakah *trading volume activities* mempunyai pengaruh negatif terhadap *bid ask spread* saham?
4. Apakah *earning per share* mempunyai pengaruh negatif terhadap *bid ask spread* saham?
5. Apakah *return* saham, varian *return* saham, *trading volume activities* dan *earning per share* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *bid ask spread* saham?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisa bukti empiris mengenai pengaruh *return* saham terhadap *bid ask spread* saham.
2. Untuk menganalisa bukti empiris mengenai pengaruh varian *return* saham terhadap *bid ask spread* saham.

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

3. Untuk menganalisa bukti empiris mengenai pengaruh *trading volume activities* terhadap *bid ask spread* saham.
4. Untuk menganalisa bukti empiris mengenai pengaruh *earning per share* terhadap *bid ask spread* saham.
5. Untuk menganalisa bukti empiris mengenai pengaruh *return* saham, varian *return* saham, *trading volume activities* dan *earning per share* secara simultan terhadap *bid ask spread* saham.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Investor

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *bid ask spread* saham perusahaan, serta digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

2. Bagi Perusahaan

   Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *bid ask spread* seperti *return* saham, varian *return* saham, *trading volume activities* dan *earning per share* (*EPS)* yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat akan mengambil kebijakan keuangan dimasa yang akan datang.

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

3. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan pembelajaran serta untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *bid ask spread* saham.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *return* saham, varian *return* saham, *trading volume activities* dan *earning per share* (*EPS*) terhadap *bid ask spread* saham perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendasari penelitian, uraian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang menguraikan populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pemgaruh Return..., Imas Siti, FB UMN, 2015